

Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara

Luh Gede Suci Ariani, Putu Ayu Laksmi, Putu Ika Farmani, Made Karma Maha Wirajaya

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Bali Internasional, Bali, Indonesia

Jl. Seroja Gang Jeruk, Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara,

Korespondensi E-mail: suci.ariani0401@gmail.com

Submitted: 18 Agustus 2023, *Revised:* 7 Januari 2024, *Accepted:* 25 Januari 2024

Abstract

Puskesmas (Community Health Centers) are institutions that provide public health services and support the improvement of Puskesmas quality. Electronic Medical Records (EMR) are computerized records of patient diseases and problems in an electronic format. The Technical Implementation Unit of Puskesmas III, Denpasar Utara District Health Office, has not yet conducted an analysis regarding the readiness for implementing EMR. The purpose of this study is to determine the readiness for implementing EMR in the Technical Implementation Unit of Puskesmas III, Denpasar Utara District Health Office, using the DOQ-IT method. This research is a descriptive observational study using total sampling, with a sample size of 45 individuals consisting of 23 doctors, 12 nurses, and 10 registration officers. Data collection was done using a questionnaire with research variables including sociodemographic (age, gender, last education, and work tenure), human resources variables, organizational work culture variables, governance and leadership variables, and IT infrastructure variables. Data analysis in this study was conducted by calculating the average and assessing the readiness for EMR implementation. The results of the DOQ-IT method showed that human resources scored 3.8 (fairly ready category), organizational work culture scored 4.0 (very ready category), governance and leadership scored 4.0 (very ready category), and IT infrastructure scored 4.2 (very ready category). The overall average score of all DOQ-IT components was 116.1 (range III), categorized as very ready. It can be concluded that the readiness level of the Technical Implementation Unit of Puskesmas III, Denpasar Utara District Health Office, analyzed using DOQ-IT, is categorized as very ready in all assessment aspects.

Keywords: *readiness, electronic medical records, DOQ-IT, and puskesmas*

Abstrak

Puskesmas merupakan salah satu instansi yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan masyarakat dan untuk menunjang peningkatan mutu puskesmas. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah pencatatan penyakit dan permasalahan pasien yang terkomputerisasi dalam format elektronik. Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara belum melakukan analisis terkait kesiapan dalam menerapkan RME. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan penerapan RME di Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara dengan metode DOQ-IT. Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 45 orang yang terdiri dari dokter 23 orang, perawat 12 orang, dan petugas pendaftaran 10 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan variabel penelitian yaitu sosio demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja), variabel sumber daya manusia, variabel budaya kerja organisasi, variabel tata kelola dan kepemimpinan, serta variabel infrastruktur TI. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan rata-rata dan penilaian kesiapan penerapan rekam medis elektronik. Hasil penelitian metode DOQ-IT yaitu sumber daya manusia dengan skor 3,8 kategori cukup siap, budaya kerja organisasi dengan skor 4,0 kategori sangat siap, tata kelola dan kepemimpinan dengan skor 4,0 kategori sangat siap, infrastruktur TI dengan skor 4,2 kategori sangat siap. Hasil rata-rata keseluruhan komponen DOQ-IT yaitu 116,1 (*range III*) kategori sangat siap. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara yang dianalisis menggunakan DOQ-IT dapat dikategorikan sangat siap dari semua aspek penilaian.

Kata Kunci: kesiapan, rekam medis elektronik, DOQ-IT, puskesmas

Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan di bidang teknologi terkait penyimpanan berkas atau pengarsipan berkas diuntungkan karena kemajuan teknologi informasi yang semakin baik (1). Untuk proses penyimpanan dan pengambilan data, teknologi informasi memiliki banyak keunggulan, penyimpanan dan pengambilan data, untuk memastikan bahwa penerapan sistem informasi baru di suatu organisasi berjalan

sesuai harapan maka perlu mempersiapkan dengan baik keperluan yang dibutuhkan. Rekam medis elektronik (RME) adalah praktik pengelolaan dokumen di sektor kesehatan yang sedang berkembang di seluruh dunia dengan menggunakan sistem komputer atau elektronik (2). Metode DOQ-IT adalah salah satu cara untuk menilai tingkat kesiapan implementasi sistem informasi berbasis rekam medis elektronik (3). Hasil analisis yang dilakukan dengan teknik DOQ-IT ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat membuat suatu "road map" dan memberikan gambaran tentang keberlanjutan proses pengembangan rekam medis elektronik (4).

UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara sudah menerapkan sistem pemerintah Kota Denpasar (E-Puskesmas). Namun, unit rekam medis puskesmas masih menerapkan rekam medis manual atau konvensional selain itu, ruang penyimpanan rekam medis tidak memadai serta jumlah rak penyimpanan yang kurang. Oleh karena itu, proses pengolahan data menjadi suatu informasi terhambat dan dapat merugikan kualitas mutu dan pelayanan yang dilakukan pada suatu instansi pelayanan kesehatan (5)(6)(4). Rekam medis elektronik mulai diterapkan pada 8 Desember 2022, namun belum pernah dilakukannya analisis terkait kesiapan penerapan rekam medis elektronik dan belum ada penelitian yang mendokumentasikan gambaran kesiapan penerapan rekam medis elektronik di UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Berdasarkan pemaparan di atas penting untuk melakukan analisis mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik dengan metode DOQ-IT. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara untuk menerapkan rekam medis elektronik berdasarkan komponen-komponen DOQ-IT.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian observasional deskriptif yang menggunakan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara selama 3 bulan dari bulan Maret hingga bulan Mei. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Sampel pada penelitian ini yaitu 45 orang petugas yang terdiri dari dokter (23 orang), perawat (12 orang) dan petugas pendaftaran (10 orang). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Variabel pada penelitian ini yaitu komponen - komponen metode DOQ-IT dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data penelitian ini dilakukan dengan perhitungan rata-rata setiap komponen DOQ-IT dan penilaian keseluruhan komponen DOQ-IT terhadap kesiapan penerapan rekam medis elektronik.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Rekam Medis Elektronik Puskesmas

Fitur rekam medis elektronik merupakan bagian dari sistem informasi puskesmas (E-Puskesmas) yang baru diterapkan pada akhir bulan Desember tahun 2022. Hal ini dapat merubah bentuk alur pelayanan yang dilakukan pada bagian pendaftaran hingga penginputan data pasien pada rekam medis elektronik pasien. Gambar 1 merupakan tampilan rekam medis elektronik di Puskesmas III Denpasar Utara.



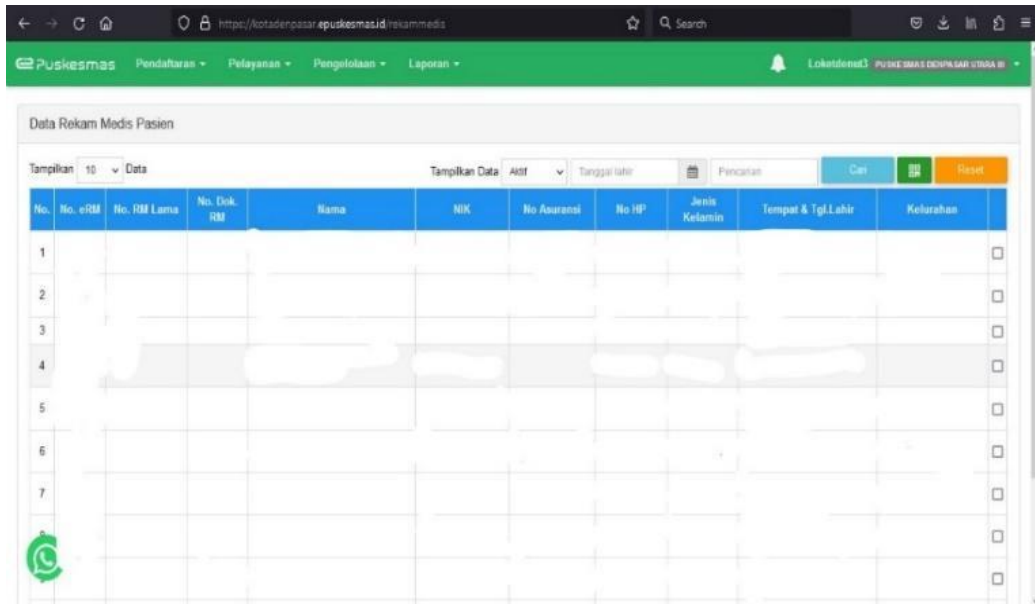
Gambar 1.
Tampilan Log-In Pada Sistem E-Puskesmas

Pada tampilan *Log-In*, petugas puskesmas harus melakukan registrasi dengan masuk pada website resmi E-Puskesmas yaitu <https://kotadenpasar.epuskesmas.id/> dan menginputkan ID E-Puskesmas serta password yang dimiliki oleh masing-masing puskesmas di Kota Denpasar (Gambar 2).



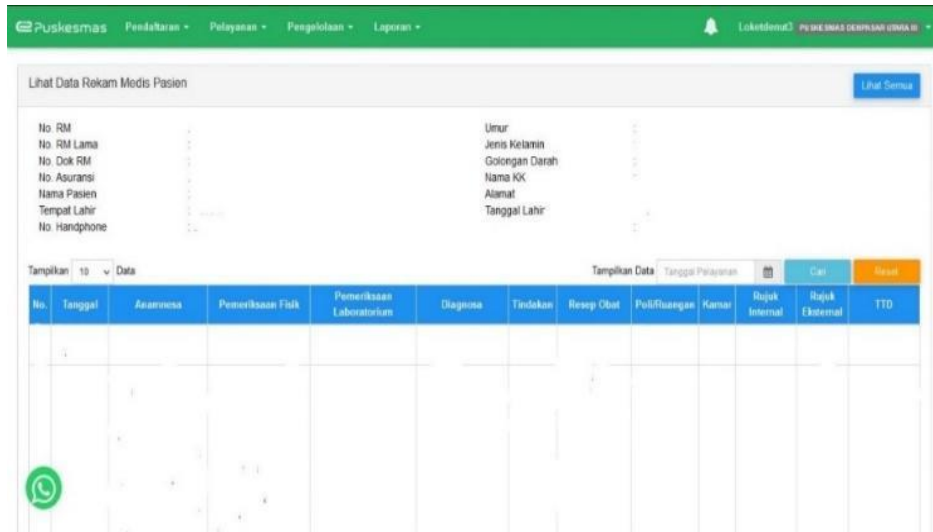
Gambar 2.
Tampilan Dashboard E-Puskesmas

Tampilan dashboard pada Gambar 3 ini muncul ketika petugas berhasil masuk ke halaman website ePuskesmas dari masing-masing puskesmas. Untuk mengakses rekam medis elektronik pasien, petugas dapat menavigasi ke menu pendaftaran dan memilih opsi rekam medis.



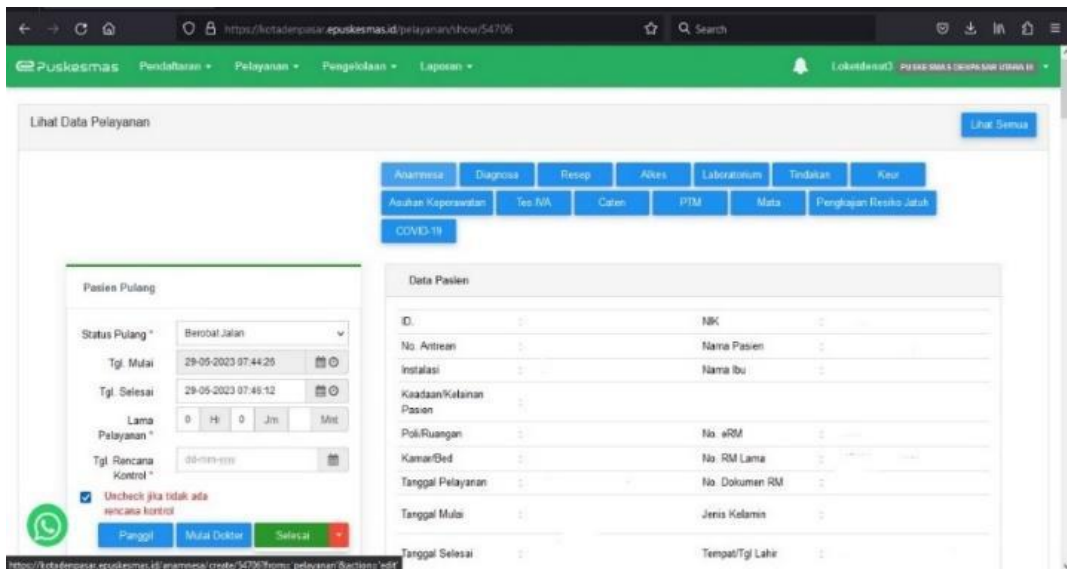
Gambar 3.
Tampilan Utama Menu Rekam Medis Elektronik

Pada tampilan Gambar 3 akan terlihat urutan rekam medis elektronik pasien berdasarkan nomer rekam medis pasien. Petugas juga dapat melihat identitas umum pasien. Jika petugas ingin mencari rekam medis pasien tertentu, petugas dapat menginputkan nomer rekam medis elektronik pasien tersebut pada kolom pencarian.



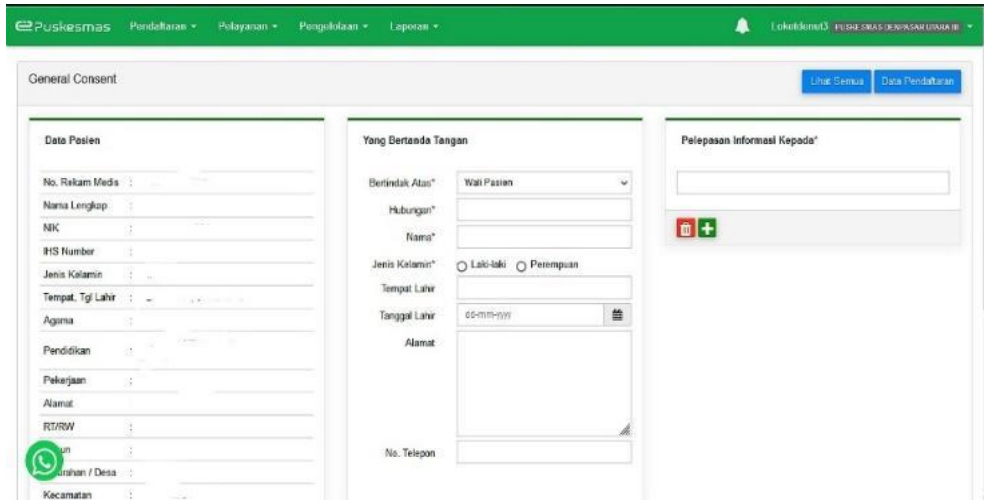
Gambar 4.
Tampilan Isi Rekam Medis Elektronik Pasien

Petugas dapat membuka rekam medis pasien dengan mengklik dua kali nama pasien yang ingin dilihat riwayat kesehatannya. Data yang dapat terlihat yaitu data diri pasien, anamnesa, hasil pemeriksaan fisik pasien, pemeriksaan laboratorium, diagnosa, tindakan yang diberikan kepada pasien, resep obat, poli kunjungan, rujukan internal, rujukan eksternal, serta tanda tangan dokter. Namun, pada bagian tanda tangan dokter, sistem rekam medis elektronik yang diterapkan masih belum ditunjang dengan tanda tangan elektronik, sehingga bagian kolom tanda tangan hanya akan terlihat nama dokter yang menangani pasien (Gambar 5).



Gambar 5.
Tampilan Rekam Medis Elektronik

Pada Gambar 5 terlihat formulir rekam medis elektronik yang akan diisi oleh para petugas kesehatan. Pengisian rekam medis elektronik ini dilakukan pada saat pasien sudah bertemu dengan petugas kesehatan yang bertugas di masing-masing poli pelayanan pasien.



Gambar 6.
Tampilan Inform Consent Pasien

Seperti pada Gambar 6, rekam medis pasien perlu dilengkapi dengan formulir *inform consent*, pada *inform consent* pasien terdapat data-data pasien, data diri wali atau yang bertanda tangan pada lembar *inform consent* pasien serta informasi terkait keadaan pasien.

Gambaran Sosiodemografi Responden

Sistem rekam medis elektronik pasien digunakan oleh petugas Puskesmas III Denpasar Utara yang berjumlah 45 orang. Adapun karakteristik responden penelitian ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Gambaran Sosiodemografi Responden

No	Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
I Umur			
1	≤ 30 tahun	13	28,9%
2	31-40 tahun	9	20%
3	≥ 41 tahun	23	51,1%
Total		45	100%
II Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	12	26,7%
2	Perempuan	33	73,3%
Total		45	100%
III Pendidikan Terakhir			
1	D3	14	31,1%
2	D4/S1	23	51,1%
3	S2	1	2,2%
4	Lainnya	7	15,6%
Total		45	100%
VI Masa Kerja			
1	< 2 tahun	2	4,4%
2	2-5 tahun	16	35,6%
3	>5 tahun	27	60,0%
Total		45	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat variabel umur sebagian besar petugas berumur ≥ 41 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 51,1%. Variabel jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 33 orang dengan persentase 73,3%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden, sebagian besar petugas menempuh jenjang pendidikan D4/S1 sebanyak 23 orang dengan persentase 51,1%. Variabel masa kerja responden, sebagian besar responden memiliki masa kerja > 5 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 60,0%.

Hasil Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Komponen Sumber Daya Manusia

Hasil analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara berdasarkan komponen sumber daya manusia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Komponen Sumber Daya Manusia

Komponen Penelitian	Skor Rata-Rata	Kategori
Ketersediaan Staf	3,8	Cukup Siap
Pelatihan	3,8	Cukup Siap
Total	3,8	Cukup Siap

Berdasarkan Tabel 2, komponen sumber daya manusia terdiri dari 2 indikator yaitu ketersediaan staf mendapatkan skor rata-rata 3,8 dengan kategori cukup siap dan indikator pelatihan yang mendapatkan skor rata-rata 3,8 dengan kategori cukup siap. Secara keseluruhan komponen sumber daya manusia mendapatkan skor rata-rata sebanyak 3,8 dengan kategori cukup siap. Penelitian ini sejalan dengan temuan terkait analisis kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan dalam menerapkan rekam medis elektronik menunjukkan bahwa komponen sumber daya manusia mendapatkan kategori cukup siap (57,14%) (7).

Penelitian lain terkait tinjauan kesiapan penerapan rekam medis elektronik dalam sistem informasi manajemen di rumah sakit menyatakan bahwa sebagian besar pengguna berpendidikan sederajat, namun yang memiliki kemampuan khusus di bidang teknologi informasi tidak mencukupi (8). Penelitian lain yang dilakukan oleh Eka Wilda Faida dan Amir menyatakan bahwa usia > 30 tahun memiliki pengalaman, etika, kerja yang kuat, dan komitmen yang kuat terhadap kualitas, pekerjaan, dan organisasi (9). Penelitian lain terkait analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT dimana sebagian besar responden, yaitu 44 orang (88%) adalah petugas dengan lebih dari 5 tahun pengalaman kerja (9). Serta penelitian lain terkait kesiapan penerapan sistem informasi kesehatan daerah (SIKDA) generik di Kabupaten Kolaka menyatakan bahwa sumber daya manusia yang ada di puskesmas selaku yang akan menjadi pengguna SIKDA Generik sudah cukup mampu untuk menggunakan SIKDA Generik dengan bekal pelatihan sebelum penerapannya (10).

Hasil Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Komponen Budaya Kerja Organisasi

Hasil analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara berdasarkan komponen budaya kerja organisasi dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, komponen budaya kerja organisasi terdiri dari 3 indikator, yaitu indikator budaya mendapatkan skor rata-rata 4,3 dengan kategori sangat siap, indikator alur proses RME mendapatkan skor rata-rata 3,8 dengan kategori cukup siap, serta indikator keterlibatan pasien mendapatkan skor rata-rata 4,0 dengan kategori sangat siap. Oleh karena itu, secara keseluruhan komponen budaya kerja organisasi mendapatkan skor rata-rata sebanyak 4,0 dengan kategori sangat siap.

Tabel 3.
Hasil Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik
Berdasarkan Komponen Budaya Kerja Organisasi

Komponen Penelitian	Skor Rata-Rata	Kategori
Budaya	4,3	Sangat Siap
Alur Proses RME	3,8	Cukup Siap
Keterlibatan Pasien	4,0	Sangat Siap
Total	4,0	Sangat Siap

Penelitian ini sejalan dengan temuan terkait analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik (RME) dengan metode *Doctor's Office Quality - Information Technology (DOQ-IT)* di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa hasil penelitian terkait komponen budaya kerja organisasi mendapatkan nilai 4,03 dengan kategori sangat siap (11). Penelitian lain terkait analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung menemukan bahwa penerapan rekam medis elektronik dapat mempengaruhi pergeseran budaya dan penerapannya merupakan proses yang memiliki dampak fisik dan fisiologis (12). Penelitian lain terkait analisis kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan untuk menerapkan rekam medis elektronik menunjukkan bahwa sisi alur kerja rekam medis elektronik, prosedur kerja yang tersedia untuk rekam medis elektronik masih belum tersedia (7). Namun, berbeda halnya dengan penelitian terkait analisis tingkat kesiapan penerapan tanda tangan digital untuk autentikasi dokumen rekam medis elektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUP Kota Yogyakarta menyatakan bahwa komponen budaya kerja organisasi berada pada kategori cukup siap, dan dari perspektif keterlibatan pasien, evaluasi belum dilakukan karena tidak adanya peraturan (13).

Hasil Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Komponen Tata Kelola dan Kepemimpinan

Hasil analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara berdasarkan komponen tata kelola dan kepemimpinan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik
Berdasarkan Komponen Tata Kelola & Kepemimpinan

Komponen Penelitian	Skor Rata-Rata	Kategori
Kepemimpinan	4,1	Sangat Siap
Strategi	4,0	Sangat Siap
Akuntabilitas	4,2	Sangat Siap
Manajemen Informasi	3,9	Cukup Siap
Total	4,0	Sangat Siap

Berdasarkan Tabel 4 komponen tata kelola dan kepemimpinan terdiri dari 4 indikator, yaitu indikator kepemimpinan mendapatkan skor rata-rata 4,1 dengan kategori sangat siap, indikator strategi mendapatkan skor rata-rata 4,0 dengan kategori sangat siap, indikator akuntabilitas mendapatkan skor rata-rata 4,2 dengan kategori sangat siap, serta indikator manajemen informasi mendapatkan skor rata-rata 3,9 dengan kategori cukup siap. Oleh karena itu, secara keseluruhan komponen tata kelola dan kepemimpinan mendapatkan skor rata-rata sebanyak 4,0 dengan kategori sangat siap.

Penelitian ini sejalan dengan temuan terkait analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik (RME) dengan metode *Doctor's Office Quality - Information Technology (DOQ-IT)* di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa komponen tata kelola kepemimpinan mendapatkan nilai

sebanyak 4,24 dengan kategori sangat siap (11). Penelitian lain terkait analisis tingkat kesiapan implementasi tanda tangan digital untuk autentifikasi dokumen rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan RSUP Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa proses implementasi tanda tangan digital dengan sukses telah dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan yang kuat, keterlibatan staf klinik dalam desain dan implementasi dan proses sosialisasi yang baik (13). Namun, penelitian terkait kesiapan penerapan sistem informasi kesehatan daerah (SIKDA) Generik di Kabupaten Kolaka memiliki hasil yang berbeda karena tidak ada peraturan dan keputusan dari kepala unit kerja atau kepala daerah yang mengatur penerapan SIKDA Generik (10). Penelitian lain terkait analisis strategi pengembangan rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan RSUD Kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa RSUD Kota Yogyakarta saat ini belum memiliki tim khusus sehingga untuk proses pengembangan ke depan diperlukan pembentukan tim eksekutif dalam perencanaan sistem informasi rumah sakit (14).

Hasil Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Komponen Infrastruktur TI

Hasil analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara berdasarkan komponen infrastruktur TI dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 komponen infrastruktur TI terdiri dari 3 indikator, yaitu indikator IT infrastruktur mendapatkan skor rata-rata 4,4 dengan kategori sangat siap, indikator manajemen IT mendapatkan skor rata-rata 4,1 dengan kategori sangat siap, serta indikator anggaran mendapatkan skor rata-rata 4,0 dengan kategori sangat siap. Oleh karena itu, komponen infrastruktur TI secara keseluruhan mendapatkan skor rata-rata sebanyak 4,2 dengan kategori sangat siap.

Tabel 5.
Hasil Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik
Berdasarkan Komponen Infrastruktur TI

Komponen Penelitian	Skor Rata-Rata	Kategori
IT Infrastruktur	4,4	Sangat Siap
Manajemen IT	4,1	Sangat Siap
Anggaran	4,0	Sangat Siap
Total	4,2	Sangat Siap

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik (RME) dengan metode *Doctor's Office Quality – Information Technology (DOQ-IT)* di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa pada komponen infrastruktur TI mendapatkan nilai 4,41 dengan kategori sangat siap (11). Penelitian lain terkait analisis kesiapan penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan metode DOQ-IT di Puskesmas Wonotirto Kabupaten Blitar yang menyatakan bahwa kesiapan manajemen IT di Puskesmas Wonotirto berada pada kategori belum siap dikarenakan belum terbentuknya manajemen IT untuk penerapan SIMPUS serta belum adanya staf puskesmas yang ahli dalam bidang IT (15). Penelitian lain terkait kesiapan penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Kabupaten Kolaka yang menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan perangkat SIKDA Generik, pengembangan perangkat tersebut sudah masuk dalam RKA Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Tahun 2018 (10).

Hasil Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode DOQ-IT

Hasil analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara berdasarkan metode DOQ-IT dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, metode DOQ-IT terdiri dari 4 komponen yaitu komponen sumber daya manusia dengan skor rata-rata 22,9, komponen budaya kerja organisasi dengan skor rata-rata 44,2, komponen tata kelola dan kepemimpinan dengan skor rata-rata 32,4, serta komponen infrastruktur TI dengan skor rata-rata 16,6. Setelah dijumlahkan, secara keseluruhan total skor rata-rata yang diperoleh yaitu 116, 1. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara berada pada *range III* dengan total skor rata-rata 116,1 kategori sangat siap untuk menerapkan rekam medis elektronik.

Tabel 6.
Hasil Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik
Berdasarkan Metode DOQ-IT

Komponen Penelitian	Total Skor	Jumlah Responden	Rata-Rata Nilai
Sumber Daya Manusia	1.031	45	22,9
Budaya Kerja Organisasi	1.991	45	44,2
Tata Kelola Kepemimpinan	1.457	45	32,4
Infrastruktur TI	743	45	16,6
Total	5.222		116,1
Kategori			Sangat Siap

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan metode DOQ-IT yang menyatakan bahwa berdasarkan penilaian yang telah dilakukan menggunakan metode DOQ-IT telah diperoleh total nilai 116,89 dan skor ini berada pada range ketiga yang berarti seluruh komponen DOQ-IT telah siap dalam menerapkan rekam medis elektronik (11). Penelitian lain terkait analisis strategi pengembangan rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan RSUD Kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa RSUD Kota Yogyakarta masuk dalam kategori cukup siap sehingga masih banyak aspek yang harus dipenuhi sesuai komponen dalam penilaian (14).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil evaluasi berdasarkan 4 komponen metode DOQ-IT yaitu komponen sumber daya manusia (3,8), komponen budaya kerja organisasi (4,0), komponen tata kelola dan kepemimpinan (4,0) dan komponen infrastruktur TI (4,1). Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebanyak 116,1 (*range III*) dengan kategori sangat siap menunjukkan bahwa UPTD. Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara sudah sangat siap dalam menerapkan rekam medis elektronik. Namun, masih terdapat beberapa indikator yang masih memiliki kategori cukup siap salah satunya yaitu indikator ketersediaan staff dan juga pelaksanaan pelatihan untuk SDM pelaksana. Hal ini diharapkan bagi pihak puskesmas untuk tetap melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap indikator-indikator yang masih kurang untuk menunjang penerapan rekam medis, serta diharapkan dapat meneliti lebih jauh lagi mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik dengan menggunakan metode analisis yang lainnya agar menjamin hasil penelitian yang telah didapatkan.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan. 2020;1–42.
2. Amin M, Setyonugroho W, Hidayah N. Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. JATISI (Jurnal Tek Inform dan Sistem Informasi). 2021;8(1):430–42.
3. Erawantini F, Wibowo NS. Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Sistem Pendukung Keputusan Klinis. J Teknol Inf dan Terap. 2019;6(2):75–8.
4. Puspita ningsih K. Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan DOQ-It di RSUD Wates. Indones J Health Inf Manag Serv. 2021;1(1).
5. Nurrahma AN, Larasati TA, Kurniati I, Pramesona BA. Rekam Medis Elektronik di Fasilitas

- Kesehatan Tingkat Pertama Electronic Medical Records in Primary Care. 2022;6:54–7.
6. Danar Rahmanto PA. Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Loyalitas Pasien di Tami Dental Care. *J Manaj Inf Kesehatan Indonesia*. 2021;9(2):151.
 7. Maha Wirajaya MK, Made Umi Kartika Dewi N. Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. *J Kesehat Vokasional*. 2020;5(1):1.
 8. Sulistya CAJ, Rohmadi. Literature Review: Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Di Rumah Sakit. *Indones J Health Inf Manag*. 2021;1(2).
 9. Faida EW, Ali A. Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *J Manaj Inf Kesehatan Indonesia*. 2021;9(1):67.
 10. Nasruddin N. Kesiapan Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Kabupaten Kolaka. *J Inf Syst Public Heal*. 2020;3(3):1.
 11. Rizki A. Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Puskesmas Karangwelas Kabupaten Banyumas [Internet]. Politeknik Kesehatan KEMENKES Semarang; 2022.
 12. Sudirahayu I, Harjoko A. Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. *J Inf Syst Public Heal*. 2017;1(3).
 13. Fitriyah Y. Analisis Tingkat Kesiapan implementasi Tanda Tangan Digital Untuk Autentikasi Dokumen Rekam Medis ELEktronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Yogyakarta. *J Inf Syst Public Heal*. 2022;7(2):53.
 14. Pratama MH. Analisis Strategi Pengembangan Rekam Medis Elektronik Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2016. 2016;
 15. Erawantini F, Deharja A, Yusfitasari Y. Analisis Kesiapan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas(SIMPUS) Dengan Metode DOQ-IT. *J Kesehat Poltek Negeri Jember [Internet]*. 2016;4(1)